

PENGUATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH MELALUI EDUKASI CASHLESS LIFESTYLE PELAJAR MUSLIM

M. Raihan¹, Sarmila², Azkia³, Muhammad Arie⁴, Alya Rohani⁵, Muhammad Hamdhani⁶, Ahmad Hariadi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/IAI Darussalam Martapura/Kalimantan Selatan

Pos-el : reyhan180801@gmail.com¹
sarmillaasr@gmail.com²
azkiakia@gmail.com³
udilkasel@gmail.com⁴
alyarhn123@gmail.com⁵
mhamdhani670@gmail.com⁶
Akhamd8378@gmail.com⁷

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan pola transaksi masyarakat menuju sistem pembayaran non-tunai (cashless), termasuk di kalangan pelajar. Fenomena ini memberikan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi, namun juga menimbulkan tantangan bagi pelajar muslim terkait pengelolaan keuangan dan kesesuaian dengan prinsip syariah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pelajar melalui edukasi mengenai gaya hidup cashless yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan dilaksanakan di MAS Al-Irsyad Astambul dengan subjek pengabdian siswa kelas XII. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar gaya hidup cashless, peluang dan tantangan transaksi digital, perilaku konsumtif generasi Z, serta perspektif keuangan syariah terhadap penggunaan layanan keuangan digital.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar telah mengenal dan menggunakan layanan pembayaran digital, namun pemahaman mereka masih terbatas pada aspek kemudahan transaksi. Setelah kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, pengendalian perilaku konsumtif, dan kehati-hatian dalam memilih layanan transaksi digital yang sesuai dengan prinsip syariah. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan meningkatkan kesadaran pelajar muslim terhadap penggunaan teknologi keuangan digital secara bijak.

Kata kunci: Cashless Lifestyle; Keuangan Syariah; Literasi keuangan; Pelajar muslim

Abstract

The development of digital technology has encouraged changes in public transaction patterns towards non-cash payment systems (cashless), including among students. This phenomenon provides convenience and efficiency in transactions, but also creates challenges for Muslim students related to financial management and compliance with Islamic principles. This community service activity aims to improve students' Islamic financial literacy through education about a wise cashless lifestyle in accordance with Islamic values. The activity was conducted at MAS Al-Irsyad Astambul involving twelfth-grade students as the target participants. The method used was a participatory educational approach through material presentations, discussions, and question-and-answer sessions. The materials covered the basic concepts of a cashless lifestyle, opportunities and challenges of digital transactions, consumptive behavior among Generation Z, and Islamic financial perspectives on digital financial services. The results showed that most students were already familiar with and used digital payment

services, but their understanding was still limited to transaction convenience. After the activity, students demonstrated improved understanding regarding financial management, control of consumptive behavior, and caution in selecting digital transaction services that comply with Islamic principles. This activity is expected to foster more responsible financial behavior and increase Muslim students' awareness in using digital financial technology wisely.

Keywords: *Cashless Lifestyle; Islamic Finance; Financial Literacy; Muslim Students*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam sistem transaksi keuangan. Salah satu perubahan yang paling nyata adalah munculnya gaya hidup *cashless* atau transaksi non-tunai yang memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembayaran. Sistem pembayaran *cashless* memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi secara cepat, praktis, dan efisien (Selvia, 2024). Fenomena ini semakin berkembang di Indonesia seiring meningkatnya penggunaan internet, telepon pintar, serta layanan pembayaran digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan QRIS.

Perubahan pola transaksi masyarakat juga dipengaruhi oleh perkembangan generasi Z sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital. Generasi ini memiliki karakteristik adaptif terhadap perkembangan teknologi serta lebih menyukai kemudahan dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam kegiatan bertransaksi (Kurnia Erza, 2020). Kondisi tersebut menyebabkan pelajar sebagai bagian dari generasi Z menjadi kelompok yang sangat dekat dengan penggunaan sistem pembayaran digital.

Data menunjukkan bahwa penggunaan uang tunai di Indonesia mengalami penurunan dari 84% pada tahun 2022 menjadi 80% pada tahun 2023 (Agustin et al., 2025). Penurunan tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku transaksi masyarakat menuju penggunaan sistem pembayaran non-tunai. Pelajar Madrasah Aliyah Swasta Al-Irsyad Astambul juga mulai terbiasa menggunakan layanan pembayaran digital dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kebutuhan belanja maupun transaksi lainnya.

Penggunaan sistem pembayaran *cashless* menawarkan berbagai manfaat seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, serta keamanan dalam membawa uang (Cahyani & Abrianto, 2025). Namun, di balik kemudahan tersebut terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, khususnya bagi pelajar muslim. Rendahnya literasi keuangan syariah, potensi perilaku konsumtif, minimnya pemahaman terhadap aspek halal dan haram dalam transaksi digital, serta risiko penggunaan layanan yang mengandung unsur riba menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius (Fitriyani & Fasa, 2025).

Fenomena gaya hidup digital yang semakin berkembang juga dapat memicu perilaku konsumtif di kalangan generasi muda. Kemudahan transaksi digital, promo, dan diskon pada layanan pembayaran elektronik dapat mendorong pelajar untuk

melakukan pembelian secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan utama. Kondisi ini dapat berdampak pada lemahnya pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan edukasi mengenai gaya hidup *cashless* berbasis syariah kepada pelajar kelas XII MAS Al-Irsyad Astambul. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelajar mengenai peluang dan tantangan gaya hidup *cashless* serta pentingnya menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam penggunaan layanan transaksi digital. Melalui kegiatan ini diharapkan pelajar mampu memanfaatkan teknologi pembayaran digital secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di MAS Al-Irsyad Astambul yang berlokasi di Desa Tambak Anyar Ilir, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XII sebagai kelompok generasi muda yang aktif menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi mengenai konsep gaya hidup *cashless*, penggunaan layanan pembayaran digital, peluang dan tantangan transaksi non-tunai, serta perspektif keuangan syariah terhadap transaksi digital. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi dan sesi tanya jawab selama kegiatan berlangsung.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan penyusunan struktur kepanitiaan, koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan waktu pelaksanaan, penyusunan materi edukasi, serta persiapan media presentasi. Materi disusun berdasarkan literatur yang relevan mengenai literasi keuangan digital dan keuangan syariah.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi secara tatap muka kepada siswa kelas XII MAS Al-Irsyad Astambul. Materi disampaikan secara komunikatif dan kontekstual menggunakan media presentasi. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

3. Tahap Evaluasi

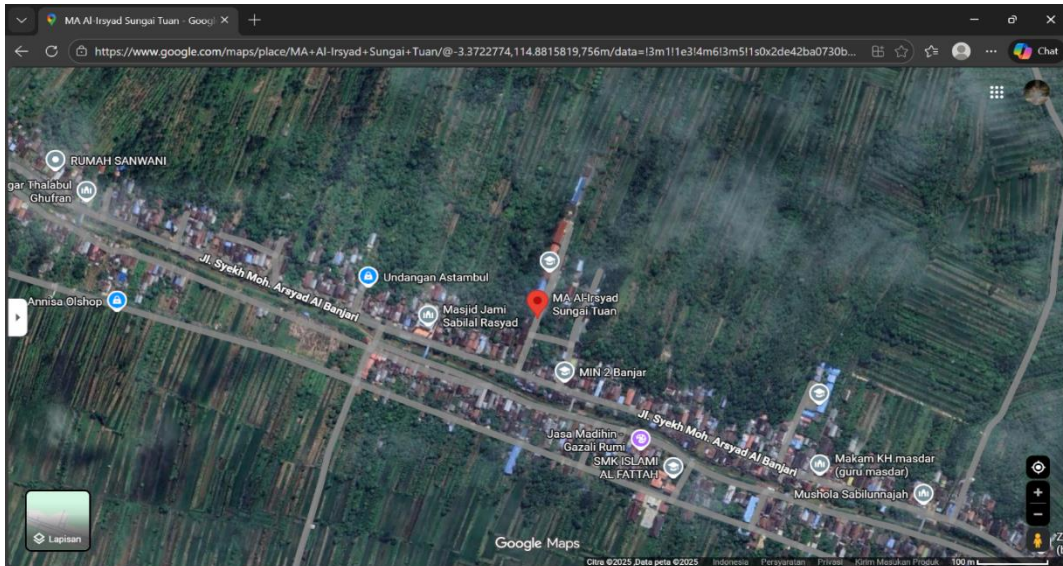
Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi edukasi yang diberikan. Evaluasi dilakukan

melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung dan respon siswa pada sesi diskusi.

Metode pelaksanaan yang digunakan diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan syariah pelajar serta membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dalam penggunaan layanan pembayaran digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penguatan literasi keuangan syariah melalui edukasi gaya hidup *cashless* dilaksanakan dengan melibatkan siswa kelas XII MAS Al-Irsyad Astambul. Kegiatan berlangsung dengan antusias dan mendapatkan respon positif dari peserta.



Gambar.1 Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) MAS Al-Irsyad Astambul

Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar siswa telah mengenal dan menggunakan sistem pembayaran digital seperti dompet elektronik, QRIS, dan layanan *mobile banking*. Namun, pemahaman mereka masih terbatas pada aspek kemudahan transaksi dan belum memahami secara mendalam mengenai pengelolaan keuangan serta prinsip-prinsip syariah dalam transaksi digital.



Gambar .2 Persiapan dan Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Penyampaian materi menekankan bahwa gaya hidup *cashless* tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi digital, tetapi juga berkaitan dengan perilaku keuangan individu. Sistem pembayaran digital memberikan berbagai kemudahan seperti efisiensi waktu, keamanan transaksi, serta kemudahan pencatatan pengeluaran. Selain itu, perkembangan teknologi keuangan digital juga memberikan peluang dalam pengembangan layanan keuangan syariah, termasuk pembayaran zakat, infak, dan wakaf secara digital.

Di sisi lain, kegiatan ini juga membahas berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan gaya hidup *cashless*. Kemudahan transaksi digital dapat memicu perilaku konsumtif, terutama pada generasi muda yang cenderung mengikuti tren dan promosi digital. Fenomena *fear of missing out* (FOMO) juga menjadi salah satu faktor yang mendorong perilaku konsumtif di kalangan pelajar (Afrilia et al., 2025).

Pelajar diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengendalian diri dalam menggunakan layanan pembayaran digital. Pengelolaan keuangan yang baik perlu dilakukan dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan agar tidak terjadi pemborosan. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya memilih layanan transaksi digital yang sesuai dengan prinsip syariah dan menghindari transaksi yang mengandung unsur riba.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya literasi keuangan syariah dalam penggunaan sistem pembayaran digital. Siswa mulai memahami bahwa penggunaan teknologi finansial perlu disertai dengan sikap bijak, tanggung jawab, dan kesadaran terhadap nilai-nilai Islam.

Selama sesi diskusi, siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, terutama terkait bahaya perilaku konsumtif dan cara mengelola keuangan pribadi di era digital. Keaktifan siswa dalam bertanya menunjukkan bahwa edukasi mengenai gaya hidup *cashless* berbasis syariah sangat relevan dengan kondisi kehidupan pelajar saat ini.



Gambar .3 Penyampaian Materi tentang Peluang dan Tantangan Gaya Hidup *Cashless* Terhadap Pelajar Muslim

Kegiatan ini juga memberikan pemahaman baru kepada siswa bahwa tidak semua layanan pembayaran digital bersifat netral secara syariah. Oleh karena itu, pelajar muslim perlu memahami akad dan mekanisme transaksi yang digunakan dalam layanan keuangan digital agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan terbentuk kesadaran baru di kalangan pelajar mengenai pentingnya penggunaan teknologi keuangan digital secara bijak dan bertanggung jawab. Penguatan literasi keuangan syariah menjadi langkah penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat di era digital.



Gambar .4 Foto Bersama Guru dan Siswa-Siswi Mas Al-Irsyad Astambul

KESIMPULAN DAN SARAN

Penguatan literasi keuangan syariah melalui edukasi gaya hidup *cashless* memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman pelajar terhadap penggunaan teknologi pembayaran digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MAS Al-Irsyad Astambul menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan layanan pembayaran digital, namun masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait pengelolaan keuangan dan prinsip syariah dalam transaksi digital.

Melalui kegiatan edukasi yang dilakukan, siswa memperoleh pemahaman mengenai peluang dan tantangan gaya hidup *cashless*, pentingnya pengendalian perilaku konsumtif, serta kehati-hatian dalam memilih layanan transaksi digital. Edukasi ini diharapkan mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab di kalangan pelajar muslim.

Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas agar literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda semakin meningkat. Selain itu, diperlukan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan institusi keuangan syariah dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan layanan keuangan digital yang sesuai dengan prinsip Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MAS Al-Irsyad Astambul yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa kelas XII yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung serta semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

Copyright © 2026, LP2M IAI Darussalam Martapura

- Afrilia, V., Zulaihati, S., & Kismayanti Respati, D. (2025). Pengaruh Literasi Digital terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat di Era E-Commerce. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 450–458.
- Agustin, D., Millah, D., Sirait, B., Zulfa, M., & Kustina, L. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Cashless Society. *JLBM: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 3(01), 37–49. <https://doi.org/10.59422/margin.v3i01.744>
- Ardhana, I. R., Fadiyah, S., Jani, R. A., Kundera, D. P., Nuraini, L., Nurrohim, A., & Permatasari, C. I. (2024). Peran Fintech dalam Mendorong Pembayaran Cashless pada Sektor Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis Syariah (TIJARAH)*, 1(2), 201–209.
- Ari Mulyani, P., Luh Indiani, N., & Dewa Nyoman Usadha, I. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pengguna Sistem Pembayaran Cashless pada Generasi Gen Z di Denpasar. *EKOMA: Jurnal Ekonomi*, 3(5), 511–519.
- Ayu Diah Pitaloka Lestariningsih Saiman, & Setyaningsih SU. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Cashless Society Generasi Z Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 1148–1164.
- Cahyani, N. D., & Abrianto, H. (2025). Pengaruh Transaksi Cashless dan Kemudahan Menggunakan QRIS Terhadap Keputusan Pembelian Generasi Z di Kota Bekasi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6717–6724.
- Dewi, K. V., Nurhalijah, S., Devi, S., & Irawan, M. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan dengan Teman Sebaya sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa STIE Bina Karya Tebing Tinggi. *Digital Business Progress*, 2(2), 62–72.
- Durman, I. G., & Wafa, Z. (2024). Pengaruh Penggunaan Dompot Digital, M-Banking, dan Kartu Pembayaran Elektronik Terhadap Kemudahan Transaksi Bagi Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(4), 774–784.
- Ekariyana Mursita, N., Dianta Sebayang, K. A., & Wibowo, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z di Jakarta. *EKOMA: Jurnal Ekonomi*, 3(5), 78–87.
- Fitriyani, P., & Fasa, M. I. (2025). Transaksi Keuangan Melalui E-Wallet Ditinjau Dari Perspektif Hukum Islam. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2, 630–639.
- Gustantio, E. R., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif, Financial Literacy, dan Persepsi Kemudahan Bertransaksi Terhadap Penggunaan E-Wallet Pada Generasi Z. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 11261–11273.
- Jatmiko, T. B., Achmad Erlangga Putra Saifullah, Ahmad Hematiyar, Insan Ahmad Alhafidh, & Putri Utami Ramadhani. (2025). Peran Pendekatan Partisipatif

dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan dan Menurunkan Angka Putus Sekolah di Desa Cibadak. *Room of Civil Society Development*, 4(2), 245–256.

Kurnia Erza, E. (2020). Analisis Kebutuhan Informasi Generasi Z Dalam Akses Informasi Di Media. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 12(1), 72–84.

Rohmah, F. T., Silviahana, F., Titasyfa, A., Ibrahim, Z., & Hidayat, W. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Remaja. *JIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 1199–1210.

Selvia. (2024). Pengaruh Penggunaan Cashless dan Online Shopping Terhadap Perilaku Konsumtif Gen Z. *Economic Reviews Journal*, 3, 1

